

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA FILM
MY IDIOT BROTHER KARYA ALYANDRA DAN SKENARIO
PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Azizah Diah Pangesti, Bagiya, Kadaryati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
Email: azizah.diah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tindak tutur direktif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra; (2) tindak tutur ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur bagi siswa kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *My Idiot Brother* karya Alyandra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik transkripsi data, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) tindak tutur direktif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra itu sebanyak 48 tuturan yang terbagi menjadi *menyuruh* 18 tuturan, *meminta* 15 tuturan, *mengajak* 13 tuturan, *menyarankan* 1 tuturan, dan *menantang* 1 tuturan; (2) tindak tutur ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra yaitu sebanyak 34 tuturan yang terbagi menjadi *mengucapkan selamat* 8 tuturan, *mengucapkan terima kasih* 13 tuturan, *menyalahkan* 4 tuturan, dan *mengeluh* 9 tuturan; dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur bagi siswa kelas XI SMA dilaksanakan dengan dasar KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dengan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra. Selanjutnya, pada tahap inti, dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*), guru menyuruh siswa untuk berkelompok memecahkan masalah yaitu menentukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dan ekspresif pada film. Dalam tahap penutup, guru merefleksi kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

Kata kunci: tindak tutur direktif, ekspresif, film, dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hampir tidak ada kegiatan manusia berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Sebagai alat komunikasi,

bahasa itu adalah super, bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalulintas, morse, bendera dan sebagainya (Bagiya, 2017: 3). Bahasa sebagai alat komunikasi mampu menimbulkan adanya rasa saling mengerti antara penutur dan mitra tutur atau antara penulis dengan pembaca. Bahasa dalam proses berkomunikasi mutlak diperlukan oleh setiap manusia. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut konteks, situasi tutur, dan peristiwa tutur. Rustono (1999: 19) mengemukakan bahwa pengertian konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana memperjelas berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Pernyataan ini sejalan dengan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan sebabnya (Rustono, 1999:25). Sedangkan, Peristiwa tutur (Inggris: *speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47).

Di balik sebuah tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Chaer dan Agustina (2010: 27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Searle (Wijana, 1996: 17) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur secara khusus oleh Searle dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Rustono, 1999: 37).

Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindak sang penyimak. Tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif yaitu *memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih,*

mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang. Sedangkan, Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujurannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif, tuturan *memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung* (Rustono, 1999: 37).

Effendi dalam bukunya yang berjudul *Mari Membuat Film*, disebutkan bahwa film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya (Trianton, 2013: 1). Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi yaitu, antara pembuat film dan penonton film. Pesan komunikasi yang disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur yaitu, melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh pemain film. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, penulis memilih film *My Idiot Broter* karya Alyandra untuk diteliti dari segi tindak tutur direktif dan ekspresif. Dengan adanya beragam tuturan direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Broter* karya Alyandra ini, menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisisnya.

Terkait dengan pembelajaran teks film, tindak tutur mempunyai peluang banyak terdapa dalam film, khususnya tuturan direktif dan ekspresif yang terdapat pada film *My Idiot Broter* karya Alyandra. Oleh sebab itu, film memiliki relevani untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman isi dan kaidah kebahasaan teks film atau drama khususnya di kelas XI SMA. Diharapkan hasil kajian dari tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Broter* karya Alyandra ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di kelas XI SMA.

Penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh (1) Siti Utami Fatimah, Mohammad Fakhrudin, Bagiya (2014) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA”, (2) Nur Khalimah, Mohammad Fakhrudin, Bagiya (2016) dengan

judul “Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA”, (3) Mohammad Fakhruddin, Sukirno, Bagiya (2017) dengan judul “Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstantif Berbahasa Indonesia”, (4) Yuli Nirwanti, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Radio Furtuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”, (5) Yofa Shafitri, Sukirno, Bagiya (2017) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”, dan (6) Endah Ayu Puspita Arum, Bagiya, Nurul Setyorini (2017) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, memang tidak diajarkan tersendiri mengenai tindak tutur dalam film. Namun, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menganalisis isi kebahasaan sebuah film/drama. Hal ini dapat dilihat dari KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton. Dalam proses pembelajaran, penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Sanjaya (2009: 214) mengemukakan bahwa *problem solving* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada film *My Idiot Brother*, (2) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada film *My Idiot Brother*, dan (3) skenario pembelajaran tindak tutur direktif dan ekspresif pada siswa kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa pendekatan kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014: 4). Fokus penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandradan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *My Idiot Brother* karya Alyandra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik transkripsi data, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode analisis. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penulis dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 134).

Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen dibantu dengan buku teori pragmatik, buku teori tindak tutur, kertas pencatat data beserta alat tulisnya, dan film *My Idiot Brother* karya Alyandra. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Teknik analisis data menggunakan teknik *content analysis* atau metode analisis isi. Barelson berpendapat bahwa *content analysis* merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan kualitatif tentang manifestasi komunikasi (Bungin, 2011: 164).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan tindak tutur direktif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra sebanyak 47 tuturan yang terbagi menjadi (1) *menyuruh* 18 tuturan, (2) *meminta* 14 tuturan, (3) *mengajak* 13 tuturan, (4) *menyarankan* 1 tuturan, dan (5) *menantang* 1 tuturan. Sedangkan, tindak tutur ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra sebanyak 34 tuturan yang terbagi menjadi (1) *mengucapkan selamat* 8 tuturan, (2) *mengucapkan terima kasih* 13 tuturan, (3) *menyalahkan* 4 tuturan, dan (4) *mengeluh* 9 tuturan.

Dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif menyuruh. Misalnya, tuturan "*Hari ini kita kedatangan teman baru perkenalkan nama kamu.*" Tuturan tersebut dituturkan oleh Pak guru kepada Angel dengan tujuan untuk menyuruh Angel

memperkenalkan dirinya kepada teman kelasnya. Tuturan tersebut dituturkan dengan wajah tersenyum, gerakan tangan mengepal di depan perut, dan pandangan mata menatap siswa. Tuturan Pak guru merupakan tuturan langsung karena disampaikan secara langsung.

Selanjutnya, bentuk tindak tutur ekspresif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Misalnya, tuturan "*Terima kasih ya, Mba. Sudah datang.*" Tuturan tersebut dituturkan oleh Tamu kepada Mamah. Tamu mengucapkan selamat kepada Hendra yang berulang tahun kesatu. Tuturan tersebut dituturkan dengan wajah tersenyum, gerakan tangan memegang pipi Hendra yang saat itu sedang digendong Mamah. Tuturan Tamu merupakan tuturan langsung karena disampaikan secara langsung.

Skenario pembelajaran tindak tutur dalam pembelajarannya di kelas XI SMA, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran film/drama yang terdapat pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*), guru memerintahkan siswa untuk berkelompok memecahkan masalah yaitu menentukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dan ekspresif pada film. Dalam tahap penutup, guru merefleksi kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur direktif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra terdiri dari 47 tuturan yang terbagi menjadi (1) *menyuruh* 18 tuturan, (2) *meminta* 14 tuturan, (3) *mengajak* 13 tuturan, (4) *menyarankan* 1 tuturan, dan (5) *menantang* 1 tuturan. Sedangkan, tindak tutur ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra sebanyak 34 tuturan yang terbagi menjadi (1)

mengucapkan selamat 8 tuturan, (2) *mengucapkan terima kasih* 13 tuturan, (3) *menyalahkan* 4 tuturan, dan (4) *mengeluh* 9 tuturan.

Dalam skenario pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahap pendahuluan, guru mengondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alyandra. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*), guru menyuruh siswa untuk berkelompok memecahkan masalah yaitu menentukan dialog yang termasuk tindak tutur direktif dan ekspresif pada film. Dalam tahap penutup, guru merefleksi kegiatan pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyandra. 2014. *My Idiot Brother*. Indonesia: Film One Production.
- Arikunto, Suharsimi. 2013 . *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Endah A.P, Bagiya, dan Setyorini N. 2017. “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika Serikat* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera* Vol 5. No 49. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Kominikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Chaer, Abdul dan Leonie, A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Denovar, Agnes. 2011. *My Idiot Brother*. Jakarta: Inandra Published.
- Fakhrudin, Mohammad, Sukirno, dan Bagiya. 2017. “Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstantif Berbahasa Indonesia”. *Jurnal Deskripsi Bahasa* Vol. 01, Nomor 1, Maret 2018. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Fatimah, Sri Utami, Fakhrudin, dan Bagiya. 2014. “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh

Kakek dalam Film *Tanah Surga* Sutradara Herwin Novianto, Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak, dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* Vol 2. No. 11, 1-8. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Khalimah, Nur, Fakhrudin, dan Bagiya. 2016. “Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa K Kelas XI SMA .” Jurnal *Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol 4. No. 36, 1-9.

Meleong, Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nirwanti, Yuli, Bagiya, dan Nurul, S. 2017. “Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada *Radio Fortuna FM Kutoarjo* Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* Vol 5. No 45. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Rustono.1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shafitri, Yofa, Sukirno, dan Bagiya. 2017. “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Dalam Mihrab Cinta* Sutradara Habbirrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA.” Jurnal *Surya Bahtera* Vol 5. No. 46, 413- 438. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.